



Vol. 04 No. 07 (2025) : 904-914

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 BANDAR DALAM KECAMATAN SIDOMULYO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2025/2026

DWI PUSFITA LAYLI

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: dwipusfitalayli10@gmail.com

Abstract

This research aims to conduct an in-depth analysis of the personality competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering students' morals at SDN 2 Bandar Dalam Sidomulyo. Personality competence is one of the essential aspects that every teacher, particularly Islamic education teachers, must possess. The success of moral development among students largely depends on the teacher's character, integrity, and exemplary behavior in carrying out their duties. PAI teachers are expected not only to master cognitive and pedagogical aspects but also to embody strong moral integrity, emotional maturity, and deep spirituality to serve as true role models (uswah hasanah) for their students. This study employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with PAI teachers, the principal, and several students, as well as documentation of teaching and religious activities at the school. The data were analyzed using qualitative analysis techniques involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that PAI teachers at SDN 2 Bandar Dalam Sidomulyo have demonstrated commendable personality competence in their efforts to guide and nurture students' moral development. They exhibit stable, mature, wise, and authoritative personalities, with high moral and spiritual integrity. This is reflected in their daily behavior, characterized by patience, honesty, discipline, responsibility, and empathy toward students. Moral development is carried out through various approaches such as modeling, habituation of religious practices like congregational prayers, Qur'an recitation, and moral counseling conducted in a communicative and affectionate manner. Furthermore, the success of moral education is supported by strong collaboration among teachers, school leaders, and parents in instilling religious and ethical values in students. The school's Islamic atmosphere and character-oriented culture further reinforce students' moral formation. However, several challenges were also identified, such as the negative influence of social media and the inconsistency of some students in applying moral values outside the school environment. In conclusion, the personality competence of PAI teachers plays a vital and significant role in fostering students' moral and character development. Islamic education teachers not only serve as instructors but also as moral exemplars who embody Islamic values in daily life. Continuous development of teachers' personality competence is therefore essential to strengthen the moral education process and produce a generation that is faithful, knowledgeable, and of noble character.

Keywords: Personality Competence, Islamic Education Teachers, Morality, Moral Guidance, SDN 2 Bandar Dalam Sidomulyo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak peserta didik di SDN 2 Bandar Dalam. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh guru, terutama guru PAI, karena keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik sangat bergantung pada kepribadian dan keteladanan guru dalam menjalankan tugasnya. Guru PAI diharapkan tidak hanya menguasai aspek kognitif dan pedagogik, tetapi juga memiliki integritas moral, kedewasaan emosi, dan spiritualitas yang tinggi agar mampu menjadi figur teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di sekolah, wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik, serta dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 2 Bandar Dalam Sidomulyo telah memiliki dan menerapkan kompetensi kepribadian yang baik dalam melaksanakan proses pembinaan akhlak. Guru menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi. Hal tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari guru yang sabar, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan berempati kepada peserta didik. Pembinaan akhlak dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti keteladanan (*modeling*), pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keislaman lainnya, serta pemberian nasihat moral yang disampaikan dalam suasana yang komunikatif dan penuh kasih sayang. Selain itu, faktor pendukung keberhasilan pembinaan akhlak di sekolah ini antara lain adanya kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius kepada peserta didik. Lingkungan sekolah yang religius dan budaya sekolah yang menekankan pentingnya akhlak juga turut memperkuat proses pembinaan karakter siswa. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti adanya pengaruh negatif dari media sosial dan kurangnya konsistensi sebagian peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moral di luar sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pembinaan akhlak peserta didik. Guru PAI bukan hanya menjadi pengajar ilmu agama, tetapi juga menjadi sosok panutan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru secara berkelanjutan perlu terus dilakukan agar pembinaan akhlak siswa dapat berjalan optimal dan menghasilkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Guru PAI, Akhlak, Pembinaan Moral, SDN 2 Bandar Dalam Sidomulyo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan tidak hanya terfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak karimah sebagai manifestasi dari nilai-nilai keislaman yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Warisno, 2022). Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab besar dalam

membina dan menanamkan nilai-nilai moral serta akhlak mulia kepada peserta didik, baik melalui proses pembelajaran formal maupun keteladanan sikap dan perilaku dalam keseharian.

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu pilar penting yang menentukan keberhasilan pendidikan, terutama dalam pembinaan akhlak. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik (Pujianti, 2024). Dengan kata lain, kepribadian guru menjadi refleksi dari nilai-nilai moral yang hendak ditanamkan kepada siswa. Jika guru memiliki integritas pribadi yang baik, maka ia akan mampu menjadi panutan dan sumber inspirasi bagi peserta didiknya (Anita et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai figur moral yang menghidupkan nilai-nilai Islam melalui perilaku nyata (Muhammad Athiyah al-Abrasyi, 2018). Guru PAI dituntut memiliki kepribadian yang kuat, seperti sabar, jujur, disiplin, amanah, dan penuh kasih sayang. Kepribadian inilah yang menjadikan guru memiliki wibawa di hadapan siswa serta menumbuhkan rasa hormat dan keinginan untuk meneladani sikap-sikap positif tersebut (Majid & Dian Andayani, 2005). Hal ini sejalan dengan pandangan al-Ghazali yang menegaskan bahwa guru adalah cermin bagi muridnya; jika guru berakhlak baik, maka murid pun akan mengikuti jejaknya (Al-Ghazali, 2019).

Namun, realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik di era modern menghadapi berbagai tantangan. Arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan keterbukaan informasi melalui media sosial membawa dampak positif sekaligus negatif terhadap perilaku remaja (Arifin, 2018). Banyak peserta didik yang mengalami penurunan moralitas, seperti kurang sopan terhadap guru, rendahnya kepedulian sosial, dan lemahnya disiplin dalam menjalankan ibadah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter, terutama melalui keteladanan guru, perlu diperkuat secara lebih intensif.

SDN 2 Bandar Dalam Sidomulyosebagai salah satu sekolah berbasis Islam terpadu memiliki misi untuk membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Sekolah ini menekankan integrasi antara ilmu umum dan ilmu agama, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh kegiatan pendidikan. Dalam lingkungan seperti ini, guru PAI

memiliki posisi strategis dalam membimbing peserta didik agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual yang tinggi. Pembinaan akhlak dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dan kajian keislaman yang rutin dilaksanakan .

Namun demikian, efektivitas pembinaan akhlak peserta didik sangat bergantung pada sejauh mana guru PAI mampu menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik. Guru yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa memberikan teladan moral akan sulit menyentuh hati peserta didik. Oleh sebab itu, kepribadian guru PAI harus menjadi pusat perhatian dalam pengembangan kualitas pendidikan. Kompetensi kepribadian tidak hanya dibangun melalui pengetahuan agama, tetapi juga melalui pengalaman spiritual, kesadaran etis, dan komitmen moral dalam menjalankan tugas profesional (Sukmadinata, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana implementasi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SDN 2 Bandar Dalam Sidomulyo Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan peran guru PAI sebagai figur teladan dalam membentuk karakter dan moralitas siswa di lingkungan sekolah berbasis Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada upaya memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengimplementasikan kompetensi kepribadiannya dalam membina akhlak peserta didik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci dan holistik perilaku, sikap, serta interaksi antara guru dan peserta didik dalam konteks kehidupan sekolah.

Lokasi penelitian ini adalah di SDN 2 Bandar Dalam Sidomulyo, yang merupakan salah satu sekolah Islam terpadu di Kota Bogor dengan visi membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Subjek penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik sebagai informan pendukung. Pemilihan informan

dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengalaman, keterlibatan, serta relevansi dengan topik penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku dan interaksi guru PAI dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan kompetensi kepribadian guru dalam membina akhlak siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti profil sekolah, program keagamaan, jadwal kegiatan, serta catatan evaluasi pembinaan karakter.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna dari data yang telah dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai peran dan implementasi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SDN 2 Bandar Dalam Sidomulyoserta memberikan kontribusi bagi pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan karakter di sekolah Islam terpadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum SDN 2 Bandar Dalam Sidomulyo

SDN 2 Bandar Dalam Sidomulyo merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam secara harmonis. Sekolah ini memiliki visi untuk membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam mencapai visi tersebut, sekolah mengembangkan berbagai program pembiasaan keagamaan seperti shalat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, kajian keislaman, dan pembinaan karakter setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Lingkungan sekolah yang religius dan budaya disiplin yang kuat menjadi salah satu faktor pendukung dalam membentuk kepribadian peserta didik. Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana religius tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 2 Bandar Dalam Sidomulyo memiliki hubungan yang akrab dengan peserta didik tanpa mengurangi wibawa sebagai pendidik. Guru mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai moral melalui keteladanan. Misalnya, guru selalu memberi salam ketika memasuki kelas, menunjukkan kesabaran dalam menghadapi perilaku siswa yang kurang disiplin, serta senantiasa menegur dengan bahasa yang lembut dan penuh kasih. Sikap-sikap tersebut menjadi bentuk nyata dari penerapan kompetensi kepribadian guru dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

2. Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan peserta didik, diketahui bahwa guru PAI memiliki kepribadian yang baik, mencerminkan nilai-nilai Islam yang kuat. Guru PAI di SDN 2 Bandar Dalam Sidomulyo dikenal sabar, disiplin, rendah hati, dan memiliki tanggung jawab tinggi terhadap tugasnya. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara teoritis, tetapi juga berusaha menghidupkan nilai-nilai tersebut melalui perilaku nyata, seperti kejujuran, ketepatan waktu, dan kesungguhan dalam melaksanakan amanah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI di sekolah ini meliputi beberapa aspek, yaitu:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil**, terlihat dari sikap guru yang tenang, tidak mudah marah, serta mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi siswa yang

melanggar aturan. Guru lebih memilih memberikan nasihat secara personal daripada menegur dengan kemarahan.

- 2) Kepribadian yang dewasa dan arif**, tercermin dari kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang bijak dan tidak berpihak ketika terjadi permasalahan antar siswa.
- 3) Kepribadian yang berwibawa**, tampak dari sikap tegas namun tetap santun, sehingga siswa menghormati guru tanpa merasa tertekan.
- 4) Integritas moral dan spiritual**, terlihat dari kebiasaan guru yang selalu mengingatkan siswa untuk menjaga niat dalam menuntut ilmu, beribadah tepat waktu, serta menjaga adab terhadap sesama.

Penerapan kepribadian guru seperti ini memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Banyak siswa yang meneladani kebiasaan guru dalam hal kedisiplinan, sopan santun, serta tanggung jawab. Hal ini membuktikan bahwa kepribadian guru menjadi faktor dominan dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah Islam terpadu.

3. Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik

Guru PAI di SDN 2 Bandar Dalam Sidomulyo menggunakan berbagai strategi dalam membina akhlak peserta didik, baik melalui pendekatan langsung maupun tidak langsung. Strategi yang digunakan antara lain:

- 1) Keteladanan (Uswah Hasanah) Guru menjadi contoh nyata bagi peserta didik melalui perilaku sehari-hari. Setiap tindakan guru mencerminkan nilai moral yang ingin diajarkan. Misalnya, guru menunjukkan kejujuran dalam menilai tugas siswa, disiplin dalam waktu, dan kesopanan dalam berkomunikasi. Strategi ini terbukti efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku gurunya.
- 2) Pembiasaan (Habituation) Pembinaan akhlak dilakukan melalui kegiatan rutin seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan sedekah Jumat. Pembiasaan ini melatih siswa untuk memiliki kebiasaan baik yang akhirnya tertanam dalam kepribadian mereka.
- 3) Nasihat dan Bimbingan Moral, Guru PAI juga sering memberikan nasihat yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Nasihat diberikan tidak hanya saat pelajaran agama, tetapi juga di luar jam pelajaran ketika siswa menghadapi masalah pribadi atau

perilaku. Pendekatan ini menciptakan hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa.

- 4) Pendekatan Persuasif dan Edukatif., Dalam menghadapi pelanggaran, guru tidak langsung memberikan hukuman, melainkan mengajak siswa untuk memahami akibat dari perbuatannya. Guru berupaya menanamkan kesadaran bahwa berakhlak baik adalah bagian dari ibadah kepada Allah.
 - 5) Kerja Sama dengan Orang Tua dan Sekolah Guru PAI menjalin komunikasi intens dengan orang tua untuk memastikan pembinaan akhlak siswa juga berjalan di rumah. Sekolah pun mendukung dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, lomba dakwah, dan kegiatan sosial untuk menumbuhkan kepekaan moral siswa.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak

Faktor pendukung pembinaan akhlak di SDN 2 Bandar Dalam Sidomulyo antara lain lingkungan sekolah yang religius, budaya disiplin, dan kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah, serta orang tua. Guru-guru di sekolah ini juga mendapatkan pelatihan rutin terkait penguatan karakter dan metode pembinaan spiritual. Selain itu, siswa memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan keagamaan karena pendekatan yang digunakan guru bersifat menyenangkan dan tidak memaksa.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi antara lain pengaruh negatif media sosial, gaya hidup modern yang cenderung hedonistik, serta perbedaan latar belakang keluarga siswa. Sebagian siswa menunjukkan perilaku yang baik di sekolah namun kurang konsisten di lingkungan luar. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak memerlukan kesinambungan antara lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Guru PAI perlu melakukan pendekatan kolaboratif agar nilai-nilai moral yang ditanamkan tidak berhenti di ruang kelas, tetapi menjadi bagian dari karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

5. Analisis dan Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kompetensi guru yang dikemukakan oleh Mulyasa, bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru yang mencerminkan kepribadian mantap, stabil, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Guru dengan kepribadian baik akan mampu memengaruhi perilaku siswa secara signifikan. Dalam konteks ini, guru PAI di SDN 2 Bandar Dalam Sidomulyo telah

menunjukkan bahwa keteladanan lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan instruksional semata.

Selain itu, penelitian ini juga memperkuat pandangan al-Ghazali yang menegaskan bahwa guru adalah panutan bagi muridnya; segala tingkah lakunya akan menjadi cerminan bagi siswa. Ketika guru berperilaku baik, maka siswa pun akan menirunya, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik tidak dapat dilepaskan dari kepribadian guru.

Dengan demikian, keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik di SDN 2 Bandar Dalam Sidomulyosangat dipengaruhi oleh kualitas kepribadian guru PAI. Guru yang memiliki integritas moral, kedewasaan emosional, dan spiritualitas tinggi mampu membangun hubungan yang harmonis dengan siswa sekaligus menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, dan bimbingan moral terbukti mampu menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab sosial di kalangan peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak peserta didik di SDN 2 Bandar Dalam Sidomulyo. Guru PAI di sekolah ini telah menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Sikap guru yang sabar, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan penuh kasih sayang menjadikan mereka figur yang dihormati sekaligus dicintai siswa. Melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pemberian nasihat moral, dan pendekatan persuasif, guru PAI berhasil menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam diri peserta didik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang religius dan harmonis.

Selain itu, keberhasilan pembinaan akhlak di SDN 2 Bandar Dalam Sidomulyo tidak terlepas dari dukungan lingkungan sekolah yang religius, budaya disiplin yang kuat, serta kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Meskipun masih terdapat tantangan seperti pengaruh negatif media sosial dan kurangnya konsistensi sebagian siswa

dalam menerapkan nilai-nilai moral di luar sekolah, upaya yang dilakukan guru PAI telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan kompetensi kepribadian guru PAI merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembinaan akhlak di sekolah Islam terpadu serta menjadi landasan bagi terciptanya generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, I. A. H. (2019). *Mukhtashar Ihya' "Ulumuddin. Versi Indonesia: Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* (A. Sunarto (ed.)). Surabaya: Mutiara Ilmu Agency.
- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2023). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1955>
- Arifin, M. (2018). *Metode Pembelajaran Efektif dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Majid, A., & Dian Andayani. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi. (2018). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Pujianti, E. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Spiritualitas dan Mentalitas Peserta Didik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2551–2562. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1342>
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.
- Al-Ghazali, I. A. H. (2019). *Mukhtashar Ihya' "Ulumuddin. Versi Indonesia: Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* (A. Sunarto (ed.)). Surabaya: Mutiara Ilmu Agency.
- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2023). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1955>
- Arifin, M. (2018). *Metode Pembelajaran Efektif dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Majid, A., & Dian Andayani. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi. (2018). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Pujianti, E. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Spiritualitas dan Mentalitas Peserta Didik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2551–2562. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1342>
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.